

ABSTRAK

PEDOMAN PENATALAKSANAAN HIPERTENSI

WHO dan International Society of Hypertension telah mengeluarkan pedoman hipertensi yang baru, menggantikan pedoman lama yang dikeluarkan pada tahun 1993.

Perubahan yang cukup penting di antaranya :

- Target penurunan tekanan darah lebih rendah-di bawah 130/85 mmHg-dibandingkan dengan rekomendasi terdahulu (140/90 mmHg).
- Klasifikasi hipertensi baru yang disesuaikan dengan pedoman di AS (JNC-VI); tetapi pedoman di AS tersebut bahkan menetapkan target tekanan darah yang lebih rendah 120/80 mmHg.
- Antagonis angiotensin II telah dicantumkan sebagai obat yang dapat digunakan.
- Tidak menentukan golongan obat tertentu sebagai pilihan pertama; dinyatakan bahwa semua jenis dapat digunakan dengan memperhatikan risiko individual; rekomendasi sebelumnya menganjurkan diuretik sebagai pilihan pertama, disusul dengan berturut-turut penyekat beta, penyekat ACE, penyekat Ca dan penyekat alfa.
- Selain itu pedoman baru ini memberi perhatian yang lebih besar terhadap kemungkinan penggunaan kombinasi obat untuk mengurangi efek samping.

Scrip 1999; 2411

Brw

HORMON UNTUK OSTEOPOROSIS

US National Osteoporosis Foundation bekerjasama dengan beberapa institusi telah mengeluarkan rekomendasi penanganan osteoporosis; mereka menganjurkan uji *bone mineral density* (BMD) pada :

- = semua wanita usia 65 tahun ke atas.
- = wanita pascamenopause dengan satu

atau lebih faktor risiko (kecuali menopause) fraktur osteoporotik.

=semua wanita postmenopause dengan riwayat fraktur.
Wanita tanpa faktor risiko diobati bila T score ≤ -2 sedangkan bila ada faktor risiko, bila $t \leq -1\frac{1}{2}$.

Sedangkan *UK National Osteoporosis Society* menganjurkan penggunaan colecalciferol (vitamin D) dan suplemen kalsium pada pasien yang dietnya inadekuat atau pada lanjut usia.

Bifosfonat digunakan pada *corticosteroid-induced osteoporosis*, khususnya bila eugonad atau tidak bersedia menjalani *hormone replacement therapy* (HRT). Wanita pramenopause dengan hipogonad dianjurkan menggunakan estradiol. Calcitriol dianjurkan pada pasien yang tidak toleran terhadap bifosfonat dan pada pria yang lebih muda.

Wanita postmenopause menggunakan HRT, sedangkan pria hipogonadal menggunakan testosteron.

Inpharma 1999; 1163: 3

Brw

PAINFUL STIFF SHOULDER

Untuk kasus-kasus painful stiff shoulder, injeksi kortikosteroid ternyata lebih efektif dibandingkan dengan fisioterapi; demikian kesimpulan para peneliti di Belanda atas pasien berobat jalan.

Sejumlah 53 pasien mendapat maksimum 3 kali injeksi triamsinolon intraartikuler dibandingkan dengan 59 pasien yang menjalani 12 kali fisioterapi.

Setelah 7 minggu, 77% pasien yang mendapat kortikosteroid merasa lebih baik, nyeri berkurang dan rotasi eksterna yang lebih baik dibandingkan dengan 46% di kalangan yang mendapat fisioterapi. Keunggulan makin berkurang bila follow-upnya lebih lama; setelah 26 dan 52 minggu, perbedaannya tidak lagi bermakna.

Nyeri pasca terapi dirasakan pada 53% pasien kelompok triamsinolon dan 56% kelompok fisioterapi; efek samping lain berupa *flushing* dialami pada 9 pasien kelompok triamsinolon dan menstruasi tak teratur pada 6 pasien kelompok yang sama.

BMJ 1998; 314: 1292-6

Brw

ANTITUBERKULOSIS BARU

Setelah menunggu 25 tahun lamanya, baru sekarang ditemukan obat anti tuberkulosis baru - rifapentin. Obat ini dikembangkan dari rifampisin, umumnya *in vitro* lebih aktif terhadap *M. tuberculosis*, tetapi kasus yang resisten terhadap rifampisin umumnya juga resisten terhadap rifapentin.

Keuntungan obat ini ialah waktu paruh yang lebih panjang sehingga dapat diberikan sekali seminggu pada fase pemeliharaan, dibandingkan dengan dua atau tiga kali seminggu bila menggunakan rifampisin-hal ini sangat menguntungkan terutama bila digunakan pada program DOTS (*directly observed therapy short course*).

Rifapentin juga meningkat absorpsinya sebesar 40% bila ditelan bersama makanan, dibandingkan dengan rifampisin yang justru turun 30%.

Obat ini digunakan dengan dosis 600 mg. dua kali seminggu dalam 2 bulan pertama, kemudian 600 mg sekali seminggu dalam 4 bulan berikutnya bersama isoniazid.

Efek samping yang ditemukan berupa hiperurisemi, peningkatan SGOT/SGPT dan netropeni, selain itu dijumpai juga ruam kulit dan gangguan saluran cerna.

Pada penggunaan selama 6 bulan, sputum negatif tercapai pada 87% pasien, dibandingkan dengan 81% pada pasien yang menggunakan rifampisin.

D&TP. 1999; 13(7): 1-4

Brw

ABSTRAK

PENGUNAAN ANTIBIOTIK

Komite Medik di Inggris telah menerbitkan anjuran untuk mengurangi penggunaan antibiotik dalam praktek; para dokter di sana juga mempertanyakan efektivitas terapi antibiotik pada beberapa keadaan, diantaranya :

- * Profilaksis endokarditis pada pasien kelainan katup jantung.
- * Penggunaan rifampisin dan siproloksasin pada orang yang kontak dengan penyakit meningokok.
- * Profilaksis pada implan prostetik.
- * Profilaksis pada seksio saesaria.
- * Pengguna sefalosporin generasi tiga pada *community - acquired pneumonia*.

Scrip 1999; 2419: 3

Brw

TROMBOLITIK UNTUK INFARK MIOKARD

Setelah tPA/alteplase digunakan untuk mengurangi mortalitas akibat infark miokard, menyusul obat lain yang juga tengah dicoba untuk indikasi yang sama.

TNK (Genentech) dan lanoteplase (BMS) telah mulai diuji coba klinis dan hasil pendahuluannya menunjukkan efektivitas serupa; keunggulan kedua obat ini ialah dapat diberikan dalam bentuk injeksi bolus, tidak perlu infus/drip seperti alteplase.

Kedua obat ini akan bersaing dengan reteplase (Centocor) yang telah tersedia di pasaran dan diberikan dalam dua kali pemberian bolus (*double bolus*) berselang 30 menit.

VIAGRA UNTUK WANITA

Percobaan penggunaan sildenafil (Viagra®) untuk disfungsi seksual

wanita belum menunjukkan hasil yang memuaskan; dosis 50 mg. digunakan oleh 33 wanita pascamenopause selama 3 bulan ternyata hanya 25% yang merasakan peningkatan kepuasan seksualnya - sama besar dengan yang dirasakan oleh pria yang mendapat plasebo pada percobaan serupa.

Scrip 1999; 2419: 23

Brw

DIAGNOSIS DEMENSIA

Diagnosis klinis demensia selama ini didasarkan atas kumpulan gejala yang ditentukan berdasarkan kriteria tertentu; dan saat ini terdapat beberapa kriteria klinis diagnosis berdasarkan DSM-III, DSM-III-R, DSM-IV, ICD-9, ICD-10 dan CAMDEX.

Studi atas 1879 pria dan wanita berusia 65 tahun ke atas di Canada menunjukkan bahwa penggunaan kriteria yang berbeda menghasilkan prevalensi yang berbeda pula, yang pada populasi tersebut berkisar dari 3,1% berdasarkan ICD-10 sampai 29,1% berdasarkan DSM-III. Perbedaan menyolok ini terutama disebabkan perbedaan dalam hal gejala daya ingat jangka panjang, fungsi eksekutif, aktivitas sosial dan lamanya sakit.

Hanya 20 orang yang memenuhi kriteria seluruh enam pedoman tersebut.

N. Engl. J. Med 1997, 337: 1667-74

Hk

ASPIRIN UNTUK INFARK MIOKARD

Suatu meta analisis mutakhir atas 16 percobaan yang melibatkan lebih dari 55000 pasien kembali menunjukkan manfaat aspirin dalam menurunkan

risiko infark miokard dan stroke iskemik; penurunan risiko ini lebih besar daripada peningkatan risiko terhadap infark hemoragik. Meskipun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa risiko infark hemoragik di kalangan pengguna aspirin harus lebih diwaspadai pada orang Asia yang hipertensif dengan kadar kolesterol rendah.

Scrip 1999; 2419: 23

Brw

FINASTERID UNTUK KEBOTAKAN

Finasterid-suatu 5-alfa inhibitor yang menurunkan kadar dihidrotestosteron terbukti cukup efektif untuk menumbuhkan rambut dan mencegah kebotakan pria. Dosis 1 mg/hari selama 1 tahun memperbaiki pertumbuhan rambut vertex pada 48% dan 66% setelah 2 tahun. Dibandingkan dengan hanya 7% di kalangan pengguna plasebo, baik setelah 1 maupun 2 tahun. Selain itu finasterid juga terbukti mencegah rambut rontok; setelah 2 tahun 83% pengguna finasterid tidak lagi mengalami kerontokan rambut, dibandingkan dengan 28% di kalangan pengguna plasebo. Sayangnya efek penumbuhan rambut ini akan hilang dalam 12 bulan setelah penghentian obat. Efek samping yang tercatat berupa penurunan libido, gangguan ejakulasi dan disfungsi ereksi yang umumnya hilang bila pengobatan dilanjutkan dan selalu hilang bila obat dihentikan.

DT & P 1999; 13(10) : 3

Hk

MALFORMASI KONGENITAL

Malformasi kongenital yang pernah dilaporkan akibat antikonvulsan :

	Fenitoin	Asam valproat	Karbamazepin	Fenobarbital
Defek jantung kongenital	+	+	-	+
Bibir/langit-langit sumbing	+	+	-	+
Defek neural tube	-	+	+	-
Defek tr. genitourinarius	+	+	+	+
Gangguan Kognitif	+	+	+	+
Anomali minor	+	+	+	+